

FORMULASI SALEP ANTIJAMUR YANG MENGANDUNG SENYAWA EUSIDERIN DARI KAYU ULIN (*Eusideroxylon zwageri*)

Sriwidodo, Emma Surachman, Anis Yohana Chaerunisaa^{*)}, Stefanie Agustine
Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran
Jl Raya Jatinangor Km 21,5 Jatinangor – Sumedang
^{*)} email : a_chaerunisaa@yahoo.com

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian mengenai pengujian aktivitas antijamur senyawa turunan neolignan dari kayu ulin (*Eusideroxylon zwageri*) yaitu eusiderin serta formulasi sediaan salep berbagai konsentrasi eusiderin sebagai antijamur. Hasil pengujian dengan metode pengenceran agar menunjukkan Konsentrasi Hambat Tumbuh Minimum (KHTM) dari eusiderin terhadap *Microsporum gypseum* adalah 400 ppm. Basis salep yang digunakan adalah basis hidrokarbon (F_a) dan basis tercuci air (F_d). Konsentrasi eusiderin yang digunakan dalam dalam salep basis hidrokarbon adalah 0.046%, 0.092%, dan 0.139%, sementara dalam basis tercuci air konsentrasinya 0.054%, 0.108%, dan 0.162%. Hasil pengamatan fisik salep basis hidrokarbon dengan berbagai konsentrasi eusiderin menunjukkan konsistensi, warna, dan bau dari sediaan yang dibuat stabil, namun mengalami penurunan pH dan viskositas selama 91 hari penyimpanan. Sediaan salep basis tercuci air dengan berbagai konsentrasi eusiderin memiliki konsistensi yang tidak stabil, mengalami perubahan pH dan viskositas selama penyimpanan. Hasil uji aktivitas antijamur menggunakan metode difusi agar, menunjukkan sediaan salep basis hidrokarbon tidak memberikan aktivitas antijamur, sedangkan salep basis tercuci air dengan berbagai konsentrasi eusiderin menunjukkan aktivitas antijamur terhadap *Microsporum gypseum*. Hasil pengujian keamanan salep antijamur memberikan hasil bahwa salep yang dibuat tidak mengiritasi kulit pemakai.

Kata kunci : Salep, Kayu Ulin, *Microsporum gypseum*, *Eusideroxylon zwageri*

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui bahwa serbuk kayu ulin (*Eusideroxylon zwageri*) mengandung metabolit sekunder dengan kandungan yang dominan yaitu senyawa turunan neolignan berupa senyawa eusiderin I, eusiderin II, eusiderin III

(Hobbs, 1960). Ekstrak kasar dari masing-masing senyawa tersebut memiliki aktivitas antijamur terhadap jamur *Trichopyton mentagrophytes* (Muhaimin & Harizon, 2006). Penelitian terdahulu terhadap bagian kayu *Eusideroxylon zwageri* berhasil mengisolasi lima jenis senyawa murni,